



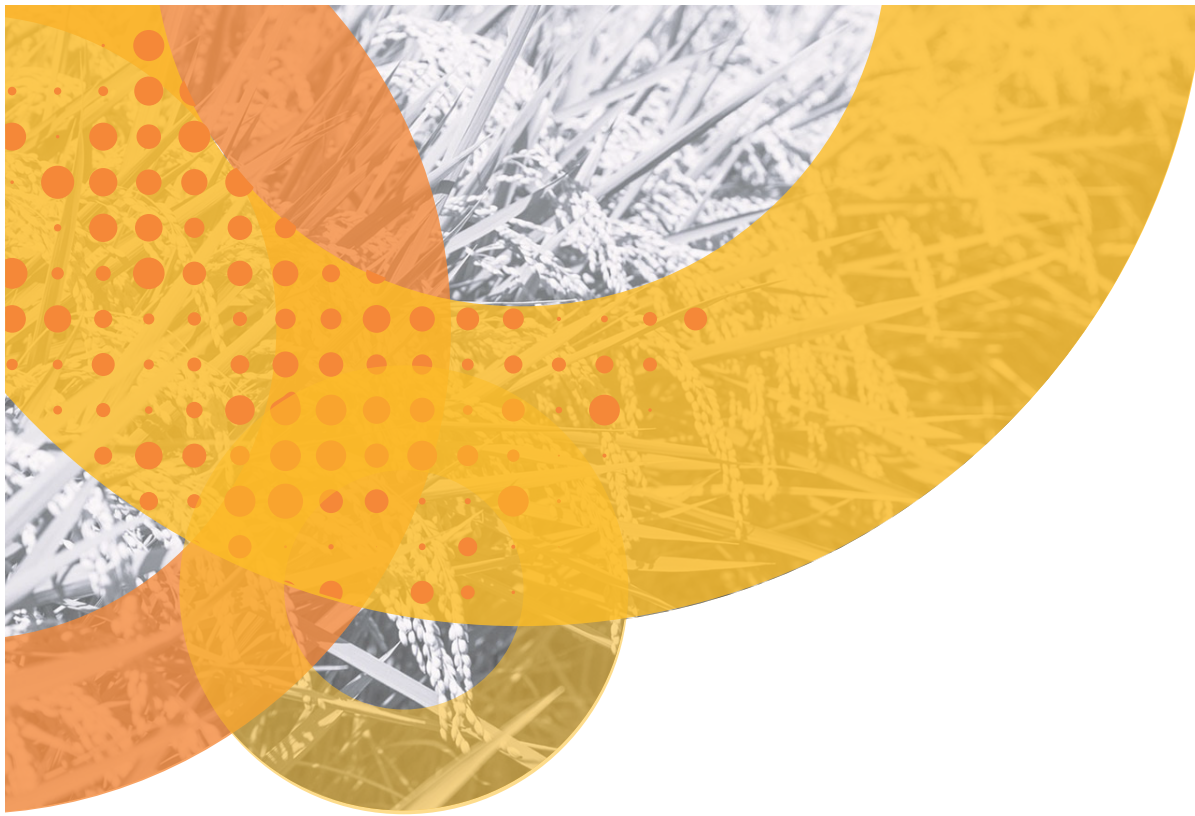
BERITA RESMI STATISTIK

No. 16/02/Th. XXIX, 2 Februari 2026



Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2025 (Angka Tetap)

- Pada 2025, luas panen padi mencapai sekitar 11,32 juta hektare dengan produksi padi sebanyak 60,21 juta ton gabah kering giling (GKG).
- Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada 2025 mencapai 34,69 juta ton.



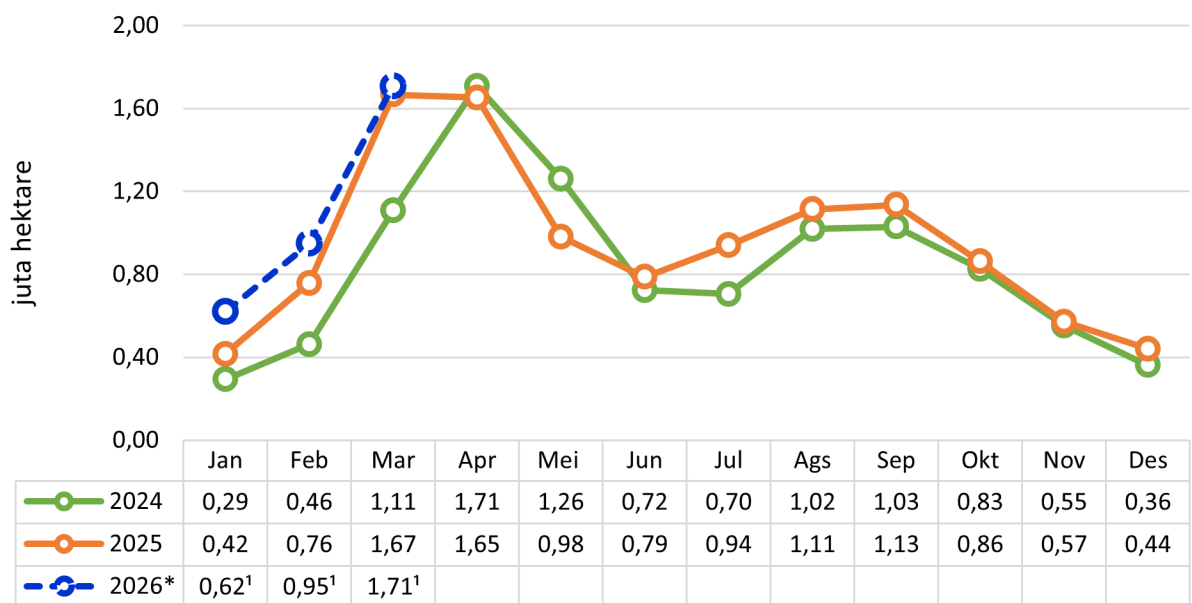
- Luas panen padi pada 2025 mencapai sekitar 11,32 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 1,27 juta hektare atau 12,69 persen dibandingkan luas panen padi di 2024 yang sebesar 10,05 juta hektare.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) pada 2025 sebanyak 71,95 juta ton GKP, mengalami kenaikan sebanyak 8,44 juta ton GKP atau 13,29 persen dibandingkan produksi padi GKP di 2024 yang sebanyak 63,51 juta ton GKP.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) pada 2025 sebanyak 60,21 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 7,06 juta ton GKG atau 13,29 persen dibandingkan produksi padi GKG di 2024 yang sebanyak 53,14 juta ton GKG.
- Produksi beras pada 2025 untuk konsumsi pangan penduduk sebanyak 34,69 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 4,07 juta ton atau 13,29 persen dibandingkan produksi beras di 2024 yang sebanyak 30,62 juta ton.
- Potensi luas panen bulan Januari–Maret 2026 diperkirakan mencapai 3,28 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 0,44 juta hektare dibandingkan luas panen padi bulan Januari–Maret 2025.

1. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia

1.1. Luas Panen Padi di Indonesia

Berdasarkan hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA), realisasi panen padi pada 2025 sebesar 11,32 juta hektare, atau mengalami kenaikan sebesar 1,27 juta hektare (12,69 persen) dibandingkan luas panen padi di 2024 yang sebesar 10,05 juta hektare. Puncak panen padi pada 2025 mengalami pergeseran ke bulan Maret–April, dari tahun sebelumnya yang terjadi pada April 2024. Luas panen padi pada bulan Maret dan April 2025 masing-masing sebesar 1,67 dan 1,65 juta hektare, sementara luas panen pada bulan April 2024 sebesar 1,71 juta hektare (Gambar 1).

Sementara itu, potensi luas panen padi pada Januari–Maret 2026 diperkirakan sebesar 3,28 juta hektare, atau mengalami kenaikan sebesar 0,44 juta hektare (15,32 persen) dibandingkan luas panen padi bulan Januari–Maret 2025 yang sebesar 2,84 juta hektare.



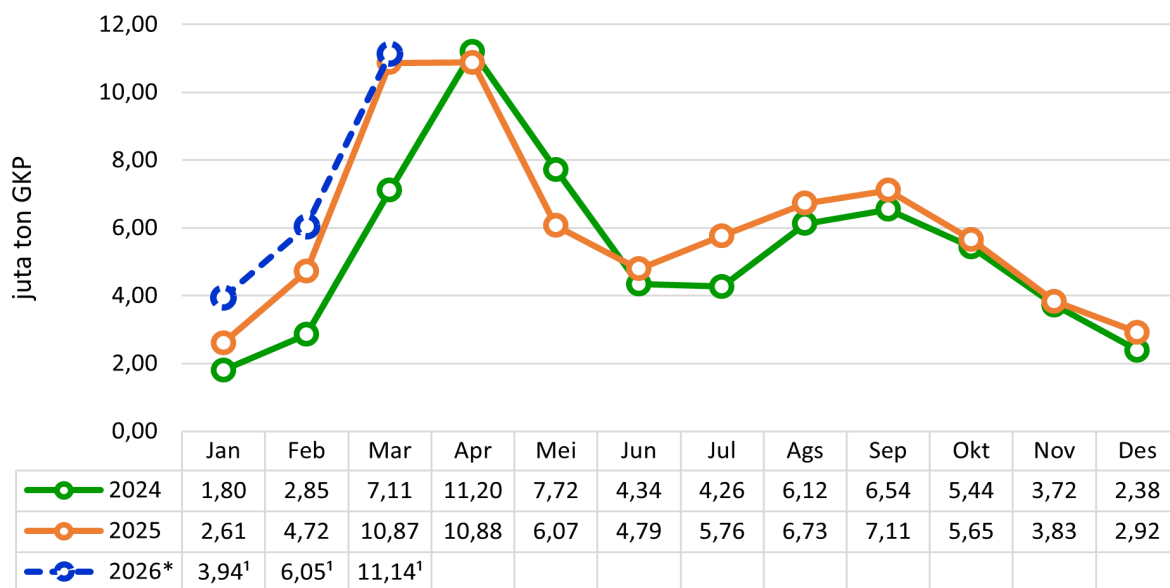
Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 1 Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia (juta hektare), 2024–2026

1.2. Produksi Padi (GKP) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia sepanjang Januari hingga Desember 2025 sebanyak 71,95 juta ton GKP, atau mengalami kenaikan sebanyak 8,44 juta ton GKP (13,29 persen) dibandingkan produksi padi GKP di 2024 yang sebanyak 63,51 juta ton GKP. Produksi padi GKP tertinggi pada 2025 terjadi pada bulan April, yaitu sebesar 10,88 juta ton GKP, sementara produksi terendah terjadi pada bulan Januari, yaitu sebesar 2,61 juta ton GKP. Sementara itu, potensi produksi padi GKP pada bulan Januari–Maret 2026 diperkirakan sebanyak 21,12 juta ton GKP atau mengalami kenaikan sebesar 2,92 juta ton GKP (16,06 persen) dibandingkan produksi padi GKP pada bulan Januari–Maret 2025 yang sebesar 18,20 juta ton GKP (Gambar 2).

Tiga provinsi dengan total produksi padi GKP tertinggi pada 2025 adalah Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi GKP terendah yaitu Papua Pegunungan, Kepulauan Riau, dan Papua Barat Daya.



Catatan: *Angka sementara

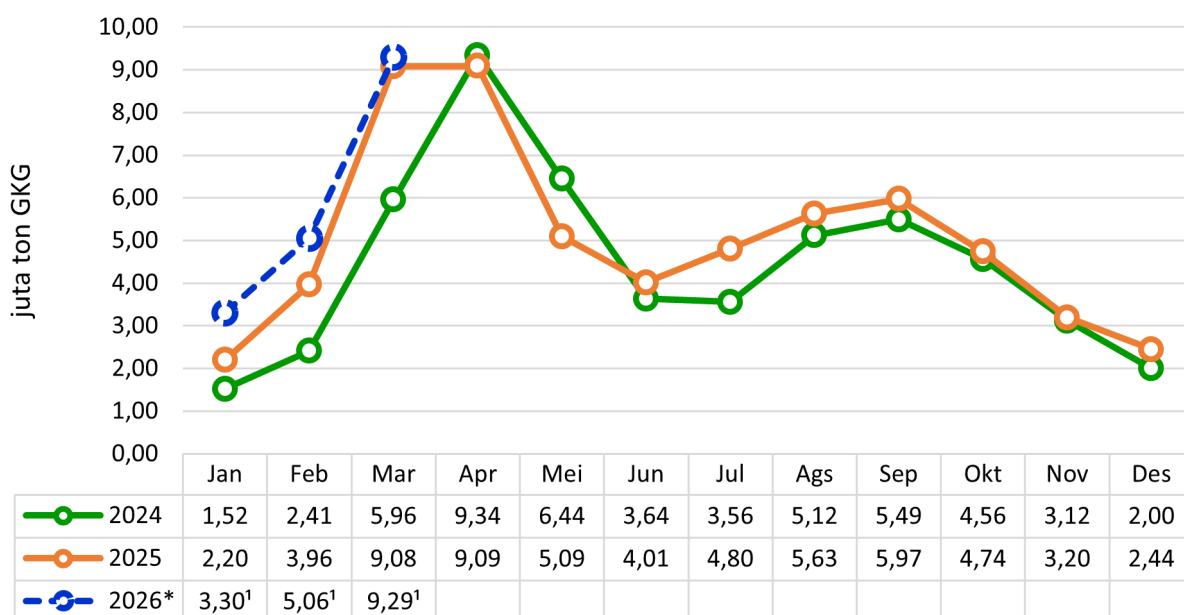
¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 2 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKP), 2024–2026

1.3. Produksi Padi (GKG) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia sepanjang Januari hingga Desember 2025 sebanyak 60,21 juta ton GKG, atau mengalami kenaikan sebanyak 7,06 juta ton GKG (13,29 persen) dibandingkan produksi padi GKG di 2024 yang sebanyak 53,14 juta ton GKG. Produksi padi GKG tertinggi pada 2025 terjadi pada bulan April, yaitu sebesar 9,09 juta ton GKG, sementara produksi terendah terjadi pada bulan Januari, yaitu sebesar 2,20 juta ton GKG. Sementara itu, potensi produksi padi GKG pada bulan Januari–Maret 2026 diperkirakan sebanyak 17,65 juta ton GKG



Catatan: *Angka sementara

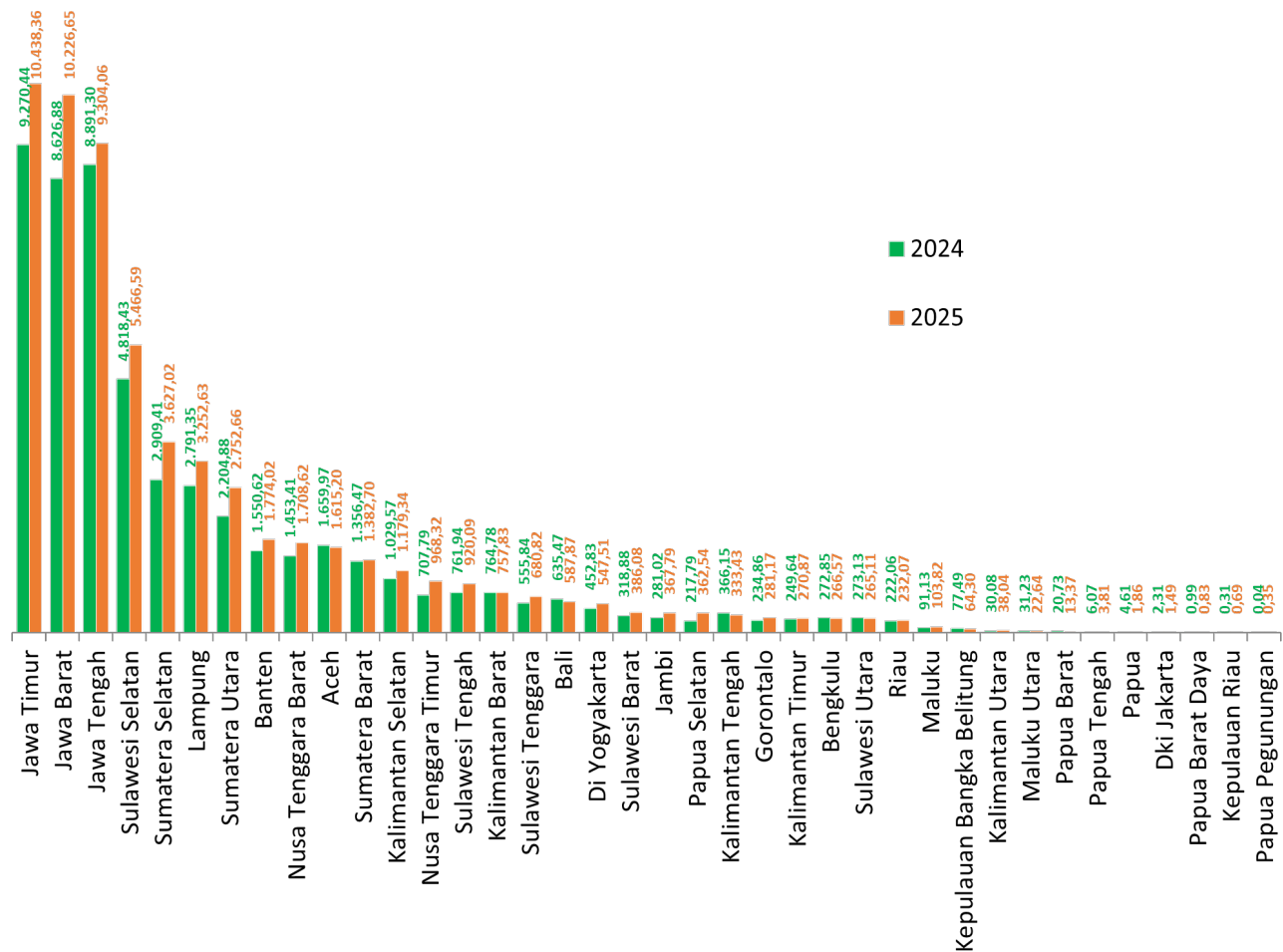
¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 3 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKG), 2024–2026

atau mengalami kenaikan sebesar 2,41 juta ton GKG (15,80 persen) dibandingkan produksi padi GKG pada bulan Januari–Maret 2025 yang sebesar 15,24 juta ton GKG (Gambar 3).

Tiga provinsi dengan total produksi padi GKG tertinggi pada 2025 adalah Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi GKG terendah yaitu Papua Pegunungan, Kepulauan Riau, dan Papua Barat Daya (Gambar 4).

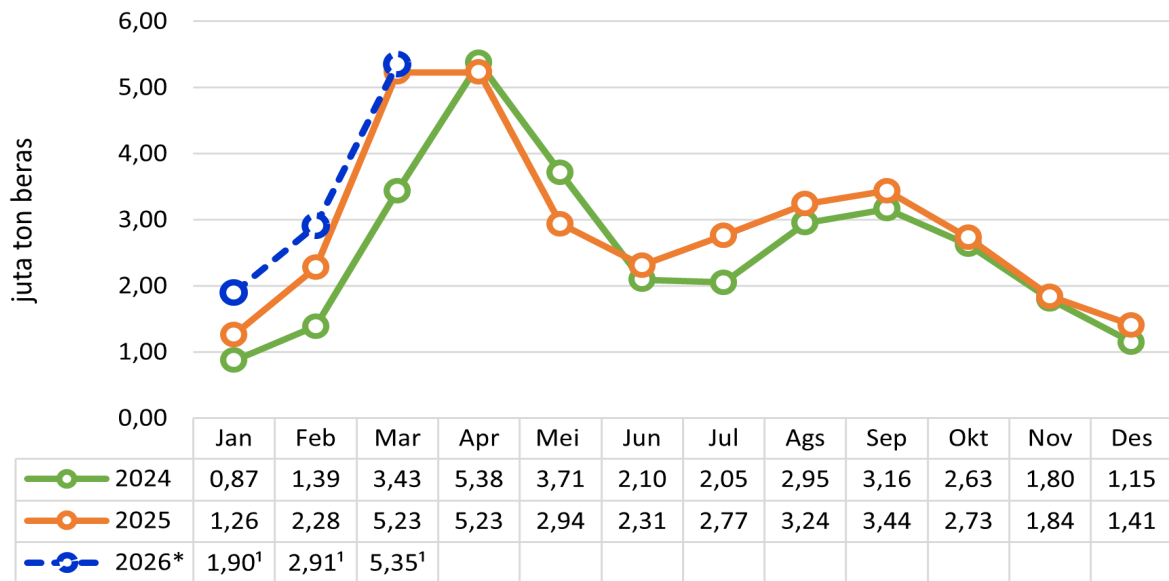


Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 4 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi (ribu ton GKG), 2024 dan 2025

1.4. Produksi Beras di Indonesia

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi sepanjang Januari hingga Desember 2025 setara dengan 34,69 juta ton beras, atau mengalami kenaikan sebanyak 4,07 juta ton (13,29 persen) dibandingkan produksi beras di 2024 yang sebesar 30,62 juta ton. Produksi beras tertinggi pada 2025 terjadi pada bulan Maret dan April, yaitu sama-sama sebesar 5,23 juta ton. Sementara itu, produksi beras terendah terjadi pada bulan Januari, yaitu sebesar 1,26 juta ton. Di sisi lain, potensi produksi beras Januari–Maret 2026 diperkirakan mencapai 10,16 juta ton, atau mengalami kenaikan sekitar 1,39 juta ton (15,79 persen) dibandingkan Januari–Maret 2025 yang sebesar 8,78 juta ton (Gambar 5).



Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 5 Perkembangan Produksi Beras di Indonesia (juta ton beras), 2024–2026

2. Penjelasan Teknis

2.1. Produksi Padi atau Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah/beras yang susut/tercecer dan untuk penggunaan nonpangan. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

2.2. Luas Panen Padi

Sejak 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan metode KSA untuk penghitungan luas panen padi. Luas panen padi dihitung berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan BPS. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Sampai saat ini, metodologi KSA menggunakan 31.313 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 m x 300 m (9 hektare) dengan lokasi yang tetap. Setiap bulan, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di sembilan titik dengan menggunakan HP berbasis android sehingga dapat diamati kondisi pertanaman di sampel segmen tersebut (di antaranya: persiapan lahan, fase vegetatif awal, fase vegetatif akhir, fase generatif, fase panen, potensi gagal panen, lahan pertanian ditanami selain padi, dan bukan lahan pertanian). Hasil amatan kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi padi dan beras untuk tiga bulan ke depan dapat disediakan, sehingga dapat digunakan

sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Saat ini, total titik amatan Survei KSA dalam satu bulan mencapai 281.817 titik amatan.

2.3. Produktivitas per Hektare

Estimasi angka produktivitas padi diperoleh dari Survei Ubinan. Sejak 2018, BPS menggunakan hasil Survei KSA dalam penentuan sampel ubinan. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan bertujuan mengurangi risiko lewat panen (*non-response*) sehingga penghitungan menjadi lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang sebelumnya dilakukan secara manual, saat ini menggunakan aplikasi berbasis android. Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisis spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis web dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

2.4. Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan. Potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan diperkirakan berdasarkan fase *standing crops* (fase generatif, fase vegetatif akhir, dan fase vegetatif awal) serta fase persiapan lahan dari amatan KSA bulan berjalan.

Sebagai catatan, angka luas panen dan produksi 2024–2025 merupakan angka tetap. Sementara itu, untuk Januari–Maret 2026, angka luas panen dan produksi merupakan angka potensi karena menggunakan angka potensi luas panen bulan Januari–Maret 2026 dan rata-rata produktivitas *Subround I* (Januari–April) 2024–2025. Dengan demikian, angka luas panen beserta produksi Januari–Maret 2026 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil Survei KSA bulan Januari–Maret 2026, serta angka realisasi produktivitas hasil survei Ubinan *Subround I* (Januari–April) 2026.

2.5. Luas Lahan Baku Sawah Nasional

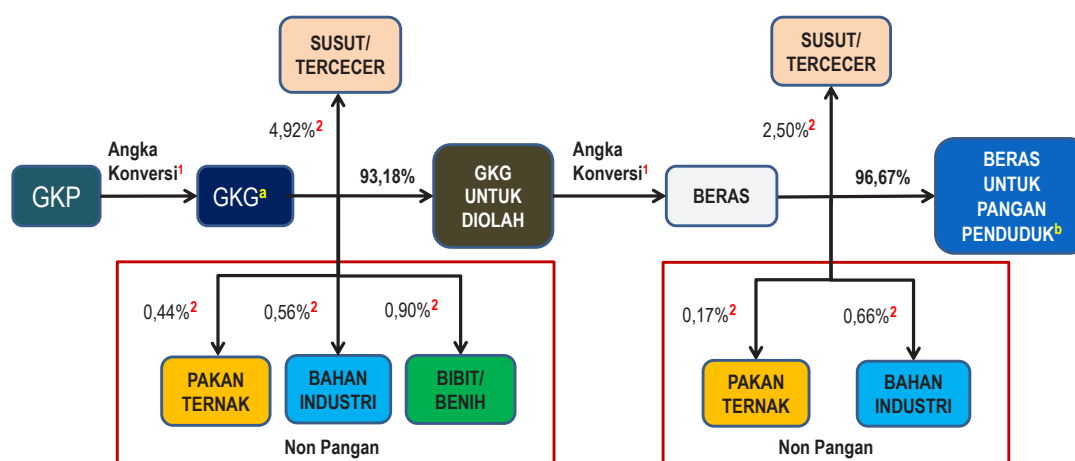
Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi dua tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan *Food and Agriculture Organization* (FAO), *The International Food Policy Research Institute* (IFPRI), Kementerian Pertanian (Kementan), BPPT, Masyarakat Ahli Penginderaan Jauh Indonesia (MAPIN), *The International Rice Research Institute* (IRRI), BPS, dan Badan Informasi Geospasial (BIG) di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan delineasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Pada tahun 2024, Kementerian ATR/BPN

menetapkan luas lahan baku sawah nasional 2024 berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 446.1/SK-PG.03.03/V/2024 Tanggal 31 Mei 2024 tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024 yaitu sebesar 7.384.341 hektare.

2.6. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Pada 2018, BPS memperbarui kedua angka ini dengan melaksanakan Survei Konversi Gabah ke Beras di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam penghitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antarprovinsi.

Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan nonpangan. Pada tahun 2021, Neraca Bahan Makanan (NBM) telah dilakukan pembaruan menjadi NBM 2018–2020. Oleh karena itu, produksi beras saat ini dihitung menggunakan angka konversi berdasarkan NBM 2018–2020. Gambar 6 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk pada level nasional.



Catatan:

¹Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018

²Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Badan Ketahanan Pangan-Kementan)

Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016–2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018–2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%.

^aBentuk Produksi Padi Hasil KSA (Gabah Kering Giling)

^bBentuk Produksi Beras Hasil KSA (beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan nonrumah tangga, seperti hotel, restoran, dan catering)

Gambar 6 Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

Tabel 1 Luas Panen Padi di Indonesia (hektare), 2024–2026

Periode		Luas Panen (hektare)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	293.507	-154.207	-34,44
	Februari	462.809	-477.326	-50,77
	Maret	1.106.864	-541.976	-32,87
	April	1.707.515	532.986	45,38
	Mei	1.260.333	287.595	29,57
	Juni	723.213	-226.801	-23,87
	Juli	704.778	-123.097	-14,87
	Agustus	1.019.071	157.378	18,26
	September	1.029.962	192.540	22,99
	Oktober	825.535	122.479	17,42
	November	551.719	54.216	10,90
	Desember	360.829	8.641	2,45
Januari–April 2024 (Subround I)		3.570.694	-640.523	-15,21
Mei–Agustus 2024 (Subround II)		3.707.396	95.076	2,63
September–Desember 2024 (Subround III)		2.768.045	377.877	15,81
Januari–Desember 2024		10.046.135	-167.570	-1,64
2025	Januari	416.298	122.791	41,84
	Februari	756.823	294.014	63,53
	Maret	1.666.939	560.075	50,60
	April	1.652.560	-54.954	-3,22
	Mei	981.416	-278.917	-22,13
	Juni	786.341	63.128	8,73
	Juli	938.758	233.980	33,20
	Agustus	1.112.647	93.576	9,18
	September	1.134.431	104.469	10,14
	Oktober	862.190	36.655	4,44
	November	571.339	19.620	3,56
	Desember	441.244	80.414	22,29
Januari–April 2025 (Subround I)		4.492.620	921.926	25,82
Mei–Agustus 2025 (Subround II)		3.819.163	111.767	3,01
September–Desember 2025 (Subround III)		3.009.204	241.158	8,71
Januari–Desember 2025		11.320.986	1.274.851	12,69
2026*	Januari	618.544 ¹	202.245	48,58
	Februari	947.919 ¹	191.096	25,25
	Maret	1.708.738 ¹	41.800	2,51

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 2 Produksi Padi di Indonesia (ton GKP), 2024–2026

Periode		Produksi (ton GKP)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	1.802.028	-978.544	-35,19
	Februari	2.849.713	-3.074.560	-51,90
	Maret	7.108.347	-3.576.573	-33,47
	April	11.204.128	3.610.975	47,56
	Mei	7.723.247	1.803.241	30,46
	Juni	4.338.577	-1.452.296	-25,08
	Juli	4.264.984	-907.983	-17,55
	Agustus	6.124.690	882.156	16,83
	September	6.542.514	1.334.280	25,62
	Oktober	5.439.678	900.191	19,83
	November	3.723.954	384.255	11,51
	Desember	2.384.555	32.611	1,39
Januari–April 2024 (Subround I)		22.964.216	-4.018.702	-14,89
Mei–Agustus 2024 (Subround II)		22.451.498	325.117	1,47
September–Desember 2024 (Subround III)		18.090.700	2.651.337	17,17
Januari–Desember 2024		63.506.414	-1.042.247	-1,61
2025	Januari	2.608.295	806.267	44,74
	Februari	4.718.212	1.868.499	65,57
	Maret	10.874.476	3.766.129	52,98
	April	10.883.316	-320.812	-2,86
	Mei	6.068.067	-1.655.181	-21,43
	Juni	4.791.401	452.824	10,44
	Juli	5.764.149	1.499.165	35,15
	Agustus	6.727.084	602.394	9,84
	September	7.111.146	568.632	8,69
	Oktober	5.652.661	212.983	3,92
	November	3.826.184	102.230	2,75
	Desember	2.920.756	536.202	22,49
Januari–April 2025 (Subround I)		29.084.299	6.120.083	26,65
Mei–Agustus 2025 (Subround II)		23.350.700	899.202	4,01
September–Desember 2025 (Subround III)		19.510.747	1.420.047	7,85
Januari–Desember 2025		71.945.747	8.439.332	13,29
2026*	Januari	3.940.822 ¹	1.332.527	51,09
	Februari	6.045.842 ¹	1.327.630	28,14
	Maret	11.136.692 ¹	262.217	2,41

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 3 Produksi Padi di Indonesia (ton GKG), 2024–2026

Periode		Produksi (ton GKG)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	1.516.040	-812.569	-34,90
	Februari	2.409.080	-2.540.671	-51,33
	Maret	5.955.667	-2.960.600	-33,20
	April	9.340.068	2.988.308	47,05
	Mei	6.443.243	1.480.714	29,84
	Juni	3.636.612	-1.201.500	-24,83
	Juli	3.560.388	-749.789	-17,40
	Agustus	5.118.895	738.640	16,86
	September	5.488.911	1.123.490	25,74
	Oktober	4.558.485	754.371	19,83
	November	3.116.578	314.201	11,21
	Desember	1.998.759	27.140	1,38
Januari–April 2024 (Subround I)		19.220.854	-3.325.532	-14,75
Mei–Agustus 2024 (Subround II)		18.759.139	268.064	1,45
September–Desember 2024 (Subround III)		15.162.734	2.219.201	17,15
Januari–Desember 2024		53.142.727	-838.266	-1,55
2025	Januari	2.195.026	678.986	44,79
	Februari	3.961.133	1.552.054	64,43
	Maret	9.082.728	3.127.061	52,51
	April	9.089.488	-250.580	-2,68
	Mei	5.091.187	-1.352.056	-20,98
	Juni	4.013.065	376.453	10,35
	Juli	4.802.216	1.241.828	34,88
	Agustus	5.625.860	506.965	9,90
	September	5.969.147	480.236	8,75
	Oktober	4.738.398	179.913	3,95
	November	3.195.694	79.115	2,54
	Desember	2.443.158	444.399	22,23
Januari–April 2025 (Subround I)		24.328.376	5.107.522	26,57
Mei–Agustus 2025 (Subround II)		19.532.328	773.189	4,12
September–Desember 2025 (Subround III)		16.346.397	1.183.663	7,81
Januari–Desember 2025		60.207.101	7.064.374	13,29
2026*	Januari	3.300.509 ¹	1.105.483	50,36
	Februari	5.055.193 ¹	1.094.060	27,62
	Maret	9.291.593 ¹	208.865	2,30

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 4 Produksi Beras di Indonesia (ton beras), 2024–2026

Periode		Produksi (ton beras)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	874.266	-466.641	-34,80
	Februari	1.387.718	-1.461.544	-51,30
	Maret	3.431.331	-1.703.475	-33,18
	April	5.377.774	1.718.332	46,96
	Mei	3.711.306	850.726	29,74
	Juni	2.096.451	-690.146	-24,77
	Juli	2.052.440	-430.465	-17,34
	Agustus	2.950.964	427.022	16,92
	September	3.162.083	645.555	25,65
	Oktober	2.627.790	433.289	19,74
	November	1.797.130	181.683	11,25
	Desember	1.151.996	15.627	1,38
	Januari–April 2024 (Subround I)	11.071.089	-1.913.327	-14,74
	Mei–Agustus 2024 (Subround II)	10.811.161	157.138	1,47
	September–Desember 2024 (Subround III)	8.738.999	1.276.153	17,10
Januari–Desember 2024		30.621.249	-480.036	-1,54
2025	Januari	1.264.857	390.592	44,68
	Februari	2.281.004	893.286	64,37
	Maret	5.230.197	1.798.866	52,42
	April	5.233.581	-144.193	-2,68
	Mei	2.936.534	-774.772	-20,88
	Juni	2.313.807	217.356	10,37
	Juli	2.766.326	713.886	34,78
	Agustus	3.240.431	289.467	9,81
	September	3.439.815	277.732	8,78
	Oktober	2.733.896	106.106	4,04
	November	1.842.876	45.746	2,55
	Desember	1.407.635	255.640	22,19
	Januari–April 2025 (Subround I)	14.009.639	2.938.550	26,54
	Mei–Agustus 2025 (Subround II)	11.257.097	445.936	4,12
	September–Desember 2025 (Subround III)	9.424.223	685.223	7,84
Januari–Desember 2025		34.690,959	4.069.710	13,36
2026*	Januari	1.900.195 ¹	635.338	50,23
	Februari	2.910.358 ¹	629.354	27,59
	Maret	5.350.917 ¹	120.720	2,31

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 5 Luas Panen Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (hektare), 2024 dan 2025

Provinsi	Luas Panen		Perkembangan	
	2024	2025	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	301.196	283.182	-18.014	-5,98
Sumatera Utara	419.463	535.009	115.546	27,55
Sumatera Barat	295.279	284.076	-11.203	-3,79
Riau	56.422	59.502	3.080	5,46
Jambi	61.626	80.373	18.747	30,42
Sumatera Selatan	521.092	636.316	115.223	22,11
Bengkulu	55.775	51.654	-4.121	-7,39
Lampung	531.715	596.017	64.302	12,09
Kepulauan Bangka Belitung	18.203	16.287	-1.916	-10,53
Kepulauan Riau	113	216	103	90,65
DKI Jakarta	498	274	-225	-45,11
Jawa Barat	1.475.362	1.755.300	279.938	18,97
Jawa Tengah	1.554.777	1.674.994	120.217	7,73
DI Yogyakarta	96.976	107.224	10.248	10,57
Jawa Timur	1.616.985	1.841.346	224.361	13,88
Banten	299.091	345.421	46.330	15,49
Bali	103.804	96.444	-7.360	-7,09
Nusa Tenggara Barat	281.718	322.896	41.178	14,62
Nusa Tenggara Timur	168.727	212.090	43.362	25,70
Kalimantan Barat	247.208	263.551	16.344	6,61
Kalimantan Tengah	111.016	97.151	-13.865	-12,49
Kalimantan Selatan	246.112	290.332	44.220	17,97
Kalimantan Timur	63.042	66.518	3.476	5,51
Kalimantan Utara	8.282	10.210	1.927	23,27
Sulawesi Utara	59.122	59.912	790	1,34
Sulawesi Tengah	172.606	198.290	25.683	14,88
Sulawesi Selatan	951.309	1.041.701	90.392	9,50
Sulawesi Tenggara	130.000	151.811	21.811	16,78
Gorontalo	46.952	53.897	6.944	14,79
Sulawesi Barat	63.182	74.098	10.916	17,28
Maluku	23.947	24.323	375	1,57
Maluku Utara	9.367	6.655	-2.712	-28,95
Papua Barat	5.121	2.663	-2.458	-48,00
Papua Barat Daya	364	310	-53	-14,68
Papua	1.069	432	-636	-59,53
Papua Selatan	47.169	79.434	32.265	68,40
Papua Tengah	1.436	999	-437	-30,42
Papua Pegunungan	10	79	69	715,01
INDONESIA	10.046.135	11.320.986	1.274.851	12,69

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 6 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKP), 2024 dan 2025

Provinsi	Produksi Padi (GKP)		Perkembangan	
	2024	2025	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.889.410	1.838.456	-50.954	-2,70
Sumatera Utara	2.571.445	3.210.296	638.851	24,84
Sumatera Barat	1.561.686	1.591.883	30.197	1,93
Riau	250.189	261.474	11.284	4,51
Jambi	331.540	433.906	102.367	30,88
Sumatera Selatan	3.388.710	4.224.541	835.830	24,67
Bengkulu	319.235	311.886	-7.349	-2,30
Lampung	3.366.250	3.922.534	556.284	16,53
Kepulauan Bangka Belitung	104.550	86.759	-17.791	-17,02
Kepulauan Riau	369	832	463	125,59
DKI Jakarta	2.742	1.768	-974	-35,51
Jawa Barat	10.522.429	12.473.714	1.951.286	18,54
Jawa Tengah	10.764.400	11.264.122	499.722	4,64
DI Yogyakarta	559.967	677.045	117.078	20,91
Jawa Timur	11.146.201	12.550.442	1.404.242	12,60
Banten	1.867.431	2.136.466	269.035	14,41
Bali	751.485	695.187	-56.298	-7,49
Nusa Tenggara Barat	1.751.139	2.058.630	307.490	17,56
Nusa Tenggara Timur	791.844	1.083.315	291.470	36,81
Kalimantan Barat	894.061	885.931	-8.131	-0,91
Kalimantan Tengah	426.954	388.802	-38.152	-8,94
Kalimantan Selatan	1.193.274	1.366.858	173.585	14,55
Kalimantan Timur	288.045	312.533	24.489	8,50
Kalimantan Utara	36.849	46.598	9.749	26,46
Sulawesi Utara	317.440	308.116	-9.324	-2,94
Sulawesi Tengah	888.129	1.072.472	184.343	20,76
Sulawesi Selatan	5.749.068	6.522.418	773.350	13,45
Sulawesi Tenggara	666.694	816.606	149.911	22,49
Gorontalo	278.764	333.729	54.965	19,72
Sulawesi Barat	379.717	459.747	80.031	21,08
Maluku	110.869	126.312	15.443	13,93
Maluku Utara	38.818	28.140	-10.678	-27,51
Papua Barat	24.193	15.599	-8.594	-35,52
Papua Barat Daya	1.154	969	-185	-16,01
Papua	5.474	2.208	-3.267	-59,67
Papua Selatan	258.626	430.521	171.894	66,46
Papua Tengah	7.211	4.519	-2.692	-37,33
Papua Pegunungan	50	411	361	717,19
INDONESIA	63.506.414	71.945.747	8.439.332	13,29

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 7 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKG),
2024 dan 2025**

Provinsi	Produksi Padi (GKG)		Perkembangan	
	2024	2025	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.659.966	1.615.200	-44.766	-2,70
Sumatera Utara	2.204.876	2.752.655	547.780	24,84
Sumatera Barat	1.356.468	1.382.697	26.229	1,93
Riau	222.056	232.071	10.016	4,51
Jambi	281.022	367.791	86.769	30,88
Sumatera Selatan	2.909.412	3.627.022	717.610	24,67
Bengkulu	272.849	266.567	-6.281	-2,30
Lampung	2.791.348	3.252.627	461.280	16,53
Kepulauan Bangka Belitung	77.490	64.304	-13.186	-17,02
Kepulauan Riau	305	688	383	125,60
DKI Jakarta	2.307	1.487	-819	-35,51
Jawa Barat	8.626.880	10.226.654	1.599.774	18,54
Jawa Tengah	8.891.297	9.304.063	412.766	4,64
DI Yogyakarta	452.832	547.510	94.678	20,91
Jawa Timur	9.270.435	10.438.361	1.167.925	12,60
Banten	1.550.623	1.774.017	223.393	14,41
Bali	635.473	587.866	-47.607	-7,49
Nusa Tenggara Barat	1.453.408	1.708.619	255.210	17,56
Nusa Tenggara Timur	707.793	968.324	260.532	36,81
Kalimantan Barat	764.784	757.829	-6.955	-0,91
Kalimantan Tengah	366.147	333.429	-32.718	-8,94
Kalimantan Selatan	1.029.568	1.179.338	149.770	14,55
Kalimantan Timur	249.643	270.867	21.224	8,50
Kalimantan Utara	30.080	38.038	7.958	26,46
Sulawesi Utara	273.135	265.112	-8.023	-2,94
Sulawesi Tengah	761.936	920.086	158.150	20,76
Sulawesi Selatan	4.818.429	5.466.592	648.163	13,45
Sulawesi Tenggara	555.836	680.820	124.984	22,49
Gorontalo	234.863	281.171	46.308	19,72
Sulawesi Barat	318.877	386.084	67.208	21,08
Maluku	91.125	103.819	12.693	13,93
Maluku Utara	31.233	22.642	-8.591	-27,51
Papua Barat	20.729	13.366	-7.363	-35,52
Papua Barat Daya	989	830	-158	-16,01
Papua	4.610	1.859	-2.751	-59,67
Papua Selatan	217.790	362.542	144.752	66,46
Papua Tengah	6.072	3.805	-2.267	-37,33
Papua Pegunungan	42	346	304	717,15
INDONESIA	53.142.727	60.207.101	7.064.374	13,29

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 8 Produksi Beras di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton beras), 2024 dan 2025

Provinsi	Produksi Beras		Perkembangan	
	2024	2025	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	956.278	930.489	-25.789	-2,70
Sumatera Utara	1.264.752	1.578.968	314.215	24,84
Sumatera Barat	785.426	800.613	15.187	1,93
Riau	127.439	133.187	5.748	4,51
Jambi	162.564	212.757	50.194	30,88
Sumatera Selatan	1.670.745	2.082.836	412.092	24,67
Bengkulu	157.151	153.533	-3.618	-2,30
Lampung	1.604.614	1.869.782	265.168	16,53
Kepulauan Bangka Belitung	45.931	38.115	-7.816	-17,02
Kepulauan Riau	175	394	219	125,60
DKI Jakarta	1.360	877	-483	-35,51
Jawa Barat	4.981.869	5.905.710	923.841	18,54
Jawa Tengah	5.113.022	5.350.386	237.365	4,64
DI Yogyakarta	257.220	311.000	53.780	20,91
Jawa Timur	5.352.936	6.027.320	674.384	12,60
Banten	883.128	1.010.357	127.229	14,41
Bali	358.379	331.531	-26.848	-7,49
Nusa Tenggara Barat	827.788	973.144	145.355	17,56
Nusa Tenggara Timur	414.576	567.178	152.602	36,81
Kalimantan Barat	452.440	448.325	-4.115	-0,91
Kalimantan Tengah	217.496	198.061	-19.435	-8,94
Kalimantan Selatan	609.172	697.788	88.616	14,55
Kalimantan Timur	145.210	157.555	12.345	8,50
Kalimantan Utara	17.832	22.550	4.718	26,46
Sulawesi Utara	153.484	148.975	-4.508	-2,94
Sulawesi Tengah	449.755	543.107	93.352	20,76
Sulawesi Selatan	2.764.990	3.136.929	371.939	13,45
Sulawesi Tenggara	319.205	390.981	71.776	22,49
Gorontalo	131.139	156.995	25.857	19,72
Sulawesi Barat	183.139	221.738	38.599	21,08
Maluku	51.031	58.139	7.108	13,93
Maluku Utara	17.478	12.670	-4.808	-27,51
Papua Barat	12.455	8.031	-4.424	-35,52
Papua Barat Daya	594	499	-95	-16,01
Papua	2.632	1.061	-1.571	-59,67
Papua Selatan	124.355	207.007	82.652	66,46
Papua Tengah	3.467	2.173	-1.294	-37,33
Papua Pegunungan	24	198	174	717,15
INDONESIA	30.621.249	34.690.959	4.069.710	13,29

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

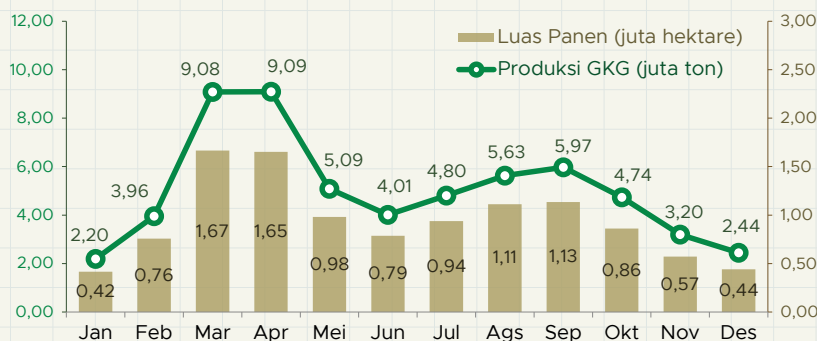
LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA 2025

(Angka Tetap)

Berita Resmi Statistik No. 16/02/Th. XXIX, 2 Februari 2026



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia Tahun 2025



Total Luas Panen Padi 2025

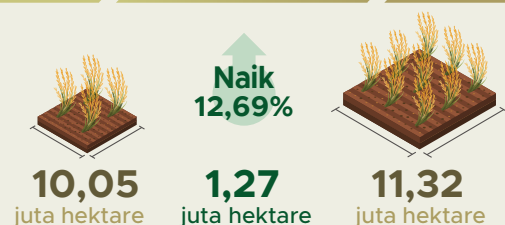
11,32
juta hektare

Total Produksi Padi 2025

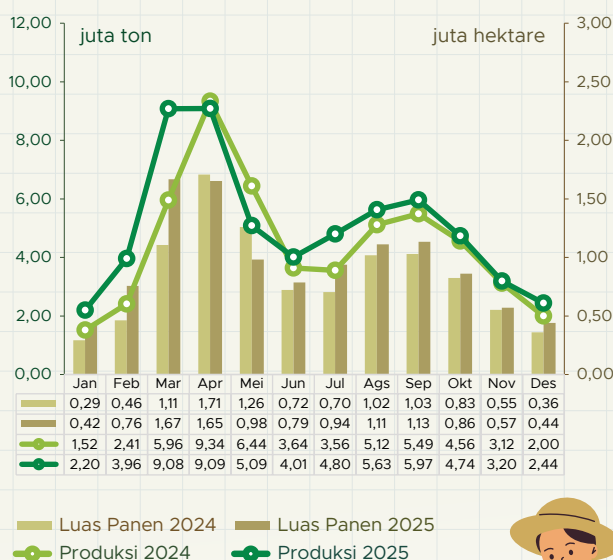
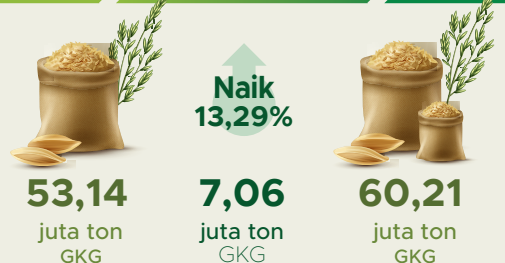
60,21
juta ton GKG
(Gabah Kering Giling)

Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia, 2024 dan 2025

2024 ➔ Luas Panen Padi ➔ 2025



2024 ➔ Produksi Padi ➔ 2025



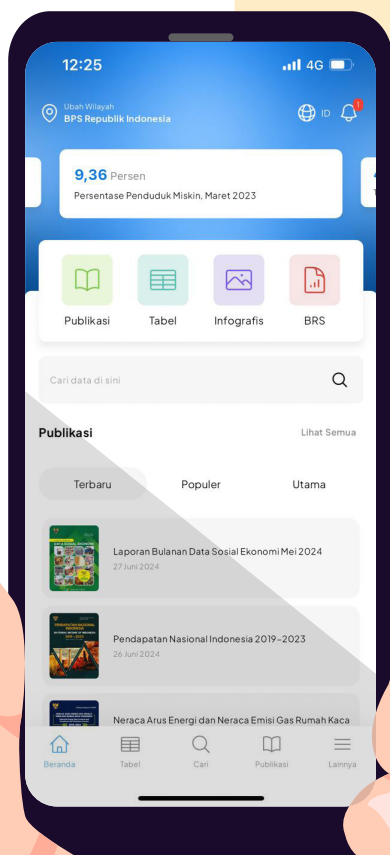
Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>



Gambar 7 Infografis Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2025



AllStats BPS

untuk mengakses data
BPS secara cepat di
gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik,
Tabel Dinamis Data Series dan Pe-
layanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Ir. Eko Marsoro, M.M.
Direktur Statistik Sumber Daya Hayati
☎ (021) 385704-8, Ext. 5100
✉ ekomar@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsq@bps.go.id

